

ANALISIS DAMPAK KEBERADAAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) RASAU JAYA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA KUALA DUA KABUPATEN KUBU RAYA

Analysis Of The Impact Of The Existence Of The Rasau Jaya Final Disposal Place (TPA) On The Socio-Economic Community Of Kuala Dua Village District Of Kubu Raya

Risky Ramadhani^{1*}, Didik², Jamaluddin³

¹Prodi Teknik Lingkungan – Fakultas Teknik – Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
Jl. Parit Derabak – Kubu Raya

²Prodi Agribisnis – Fakultas Pertanian – Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
Jl. Parit Derabak – Kubu Raya

³Program Studi Teknik Lingkungan – Fakultas Teknik – Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
Jl. Derabak – Kubu Raya

*Penulis Korespondensi, email : riskyramadhani6789@gmail.com

ABSTRAK

TPA Rasau Jaya merupakan satu-satunya TPA di Kabupaten Kubu Raya. Karena telah menjadi tempat penampung sampah yang secara langsung akan memberikan dampak kepada masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Dekatnya lokasi pemukiman penduduk terutama Desa Kuala Dua, RT 28 RW 001 dengan lokasi TPA menyebabkan masyarakat bersingungan langsung dengan sampah yang rentan akan menyebabkan timbulnya penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting TPA, dampak lingkungan, sosial dan ekonomi terhadap masyarakat sekitar TPA Rasau Jaya. Metode penelitian ini dilakukan secara kualitatif menggunakan kuisioner dan wawancara dengan berpedoman dengan penelitian terdahulu yaitu Farhan Fadillah, 2019 dan BPS, 2023. Hasil dari penelitian ini bahwa TPA Rasau Jaya hingga saat ini masih menggunakan teknik *Open Dumping* sehingga kondisi sampah semakin menumpuk tinggi dengan sarana dan prasarana yang belum dilakukan perbaikan kembali seperti bangunan IPAL dan alat-alat berat. Keberadaan TPA ini memberikan dampak positif dan negatif pada masyarakat disekitarnya yaitu 70% menyediakan lapangan pekerjaan baru dan 30% mengalami pencemaran karena sebagai tempat penampung sampah, sebagian masyarakat di sekitar TPA mengalami penurunan kualitas lingkungan seperti masalah pada air parit serta 40% bau sampah yang menyengat. Hal inipun menjadi 30% masyarakat terjadi konflik kecemburuan sosial serta 70% masyarakat disekitarnya pernah mengalami penyakit gatal-gatal, demam terutama pada anak-anak.

Kata Kunci: Pencemaran Lingkungan, Sampah, Sosial dan Ekonomi, Tempat Pembuangan Akhir

ABSTRACT

Rasau Jaya TPA is the only TPA in Kubu Raya Regency. Because it has become a waste storage place which will directly impact the community and the surrounding environment. The proximity of residential areas, especially Kuala Dua Village, RT 28 RW 001, to the landfill site causes people to come into direct contact with waste which is susceptible to causing disease. This research aims to determine the existing condition of the landfill, the environmental, social and economic impacts on the community

around the Rasau Jaya landfill. This research method was carried out qualitatively using questionnaires and interviews guided by previous research, namely Farhan Fadillah, 2019 and BPS, 2023. The results of this research are that the Rasau Jaya TPA is currently still using the Open Dumping technique so that the condition of waste is increasingly piling up with facilities and infrastructure that have not been repaired, such as IPAL buildings and heavy equipment. The existence of this landfill has a positive and negative impact on the surrounding community, namely 70% opens up new jobs and 30% experiences pollution because as a place to store waste, some people around the landfill experience a decline in environmental quality such as problems with air ducts and 40% of the trash smells strong. This also results in 30% of social resolution community conflicts occurring and 70% of the surrounding community having suffered from itching and fever, especially in children.

Keywords: Environment Pollution, Final Disposal Site, Social and Economic, Waste

PENDAHULUAN

Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu kabupaten yang mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup pesat setelah dilakukan pemekaran dari Pontianak. Pertumbuhan penduduk ini pun akan berdampak pada bertambahnya volume timbunan sampah dari meningkatnya tingkat konsumsi. Jika volume timbunan sampah bertambah setiap harinya maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai dan dikelola dengan baik sehingga tidak menyebabkan dampak buruk untuk lingkungan serta kesehatan masyarakat (Slamet and Nasution, 2020).

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) adalah tempat di mana sampah mencapai tahap akhir dalam pengelolaannya, mulai dari sumber, pengumpulan, pemindahan/transportasi, pemrosesan hingga pembuangan. TPA Rasau Jaya merupakan satu-satunya TPA di Kabupaten Kubu Raya dan hingga saat ini masih menggunakan sistem *open dumping*. Masyarakat yang tinggal di sekitar TPA mengalami berbagai macam dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan adalah menjadi tempat mata pencaharian atau terbukannya lapangan pekerjaan baru, masyarakat bisa hidup dari sampah yang menumpuk, pemulung atau pengepul dapat mengambil sampah yang dapat didaur ulang kembali, karena usaha pengumpulan sampah ini dapat memberikan nilai positif bagi pemenuhan kebutuhan nilai ekonomi masyarakat disekitar TPA. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari keberadaan TPA Rasau Jaya ini dapat menyebabkan beberapa masalah dan penurunan kualitas lingkungan. Dengan hal tersebut menjadikan perhatian besar dari arahan Undang-Undang selain itu sistem ini dapat mengancam kesehatan masyarakat serta penurunan kualitas lingkungan (Wahyudi et al., 2017).

Menurut PERMEN LHK NO. P 59 Tahun 2016 Tentang Baku Mutu Lindi bagi usaha dan/atau kegiatan tempat pemrosesan akhir sampah bahwa lokasi Pengolahan Air Limbah paling sedikit berjarak 500 (lima ratus) meter dari permukaan dan kawasan wisata untuk menghindari kontak langsung dari air limbah dengan penduduk dan ternak. Berdasarkan PERMEN tersebut, seharusnya terjadi pencemaran atau penurunan kualitas lingkungan sepanjang 500 meter dari TPA karena tidak adanya IPAL yang beroperasi dari TPA Rasau Jaya.

Kebersihan lingkungan dan TPA yang aman akan memberi keuntungan bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan, apabila kebersihan lingkungan dan TPA yang tidak aman akan memberikan kerugian untuk kesehatan dan lingkungan masyarakat. Volume timbunan sampah yang melebihi kapasitas daya tampung TPA mengakibatkan pengelolaan sampah memberikan dampak negatif kepada lingkungan. Kebijakan pemerintah yang kurang mendukung dalam memanfaatkan produk sampingan menyebabkan sampah menumpuk di TPA. Sampah terus menumpuk dari hari ke hari dan menjadi bukit sampah serta tidak ada kelanjutan pengelolaan sampah tersebut (Jannah, 2022).

Lingkungan di sekitar lokasi TPA dengan jarak kurang dari 500 meter mengalami penurunan kualitas lingkungan. Lingkungan yang banyak sampah di sekitar tempat tinggal dapat membahayakan kesehatan masyarakat karena sampah dapat membawa penyakit yang

dapat menyebar ke lingkungan maupun makhluk hidup lainnya. Ketersediaan lahan yang semakin menyempit, mempengaruhi masa pakai apabila tidak terkendalinya penanganan sampah di Kabupaten Kubu Raya, dengan hal itu menjadi alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di TPA Rasau Jaya ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di TPA Rasau Jaya di jalan Sultan Agung, Desa Kuala Dua, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada Juni sampai Agustus 2023. Data ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *In-depth Interview*. Wawancara secara mendalam kepada masyarakat di sekitar TPA Rasau Jaya. Teknik ini dimulai dari responden yang memiliki tingkatan paling tinggi hingga masyarakat biasa yang memiliki kemampuan sama menjawab pertanyaan yang telah ditanyakan. Sampel yang akan digunakan dalam metode kualitatif ini menekankan pada informasi untuk menjadikan informan (Ariyani, 2022). Wawancara juga berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan lain-lain yang gunanya untuk memenuhi tujuan penelitian tersebut serta biasanya dilaksanakan pada penelitian yang bersifat kualitatif (Rosaliza, 2015).

Pengambilan sampel penelitian ini pada masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan lokasi TPA Rasau Jaya dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari kelompok kemudian ditarik sampel individu dari klaster terpilih, pemilihan objek pada teknik ini dilakukan secara acak, namun proses acak tersebut dilakukan pada klaster bukan individu (Firmansyah *et al*, 2019). Lembar wawancara ini diisi oleh peneliti dengan jawaban yang narasumber berikan melalui wawancara tersebut (Fadhillah, 2022). Adapun lembar wawancara dapat dilihat pada **tabel 1** pedoman wawancara.

Tabel 1. Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub. Indikator	Teknik
1	Lingkungan	Air dan Udara	Pencemaran Air Polusi Udara	Wawancara
		Kesehatan	Sumber Air Kondisi Air Penyakit	
2	Sosial	Keharmonisan Masyarakat	Gotong Royong Konflik Sosial	Wawancara
		Pendidikan	Arisan SD SMP SMA/SMK	
3	Ekonomi	Pendapatan	Pendapatan Utama Pendapatan Sampingan Pendapatan lain-lain	Wawancara
		Bangunan/Rumah	Luas Bangunan Jenis Lantai	
			Jenis Dinding WC/Toilet Tabungan/Barang yang Bisa Dijual	
		Listrik Kebutuhan	Penerangan Lampu Jenis Air Minum	

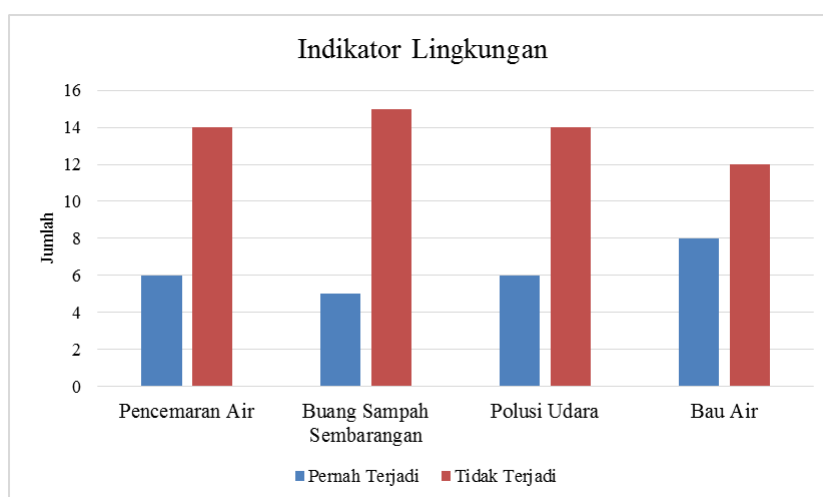
No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub. Indikator	Teknik
	Pangan		Bahan Bakar Masak	
			Tingkat Konsumsi	
			Pola Makan Dalam	
			Sehari	
	Pengobatan		Membeli Pakaian	
			Pembiayaan	
			Perobatan	

Sumber: Farhan, 2022; BPS, 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TPA Rasau Jaya merupakan satu-satunya TPA di Kabupaten Kubu Raya dan hingga saat ini masih menggunakan sistem *Open Dumping*. Keberadaan TPA ini memberikan dampak positif dan negatif pada masyarakat disekitarnya yaitu menyediakan lapangan pekerjaan baru dan mengalami pencemaran karena sebagai tempat penampung sampah, sebagian masyarakat di sekitar TPA mengalami penurunan kualitas lingkungan seperti masalah pada air parit serta bau sampah yang menyengat. Hal inipun menjadi masyarakat terjadi konflik kecemburuan sosial serta masyarakat disekitarnya pernah mengalami penyakit gatal-gatal, demam terutama pada anak-anak. Hal tersebut akan berdampak pada lingkungan, sosial dan ekonominya di sekitar tempat tinggal TPA Rasau Jaya.

Masyarakat disekitar TPA mengeluh dengan gangguan kesehatannya seperti penyakit kulit, diare, kepala pusing, batuk-batuk sudah sering terjadi. Sanitasi lingkungan yang buruk merupakan penyebab utama datangnya suatu penyakit, karena masyarakat di TPA mengalami gangguan kesehatan (Axmalia and Mulasari, 2020). Keberadaan TPA dalam suatu wilayah tentu akan menimbulkan beberapa masalah bagi penduduk yang tinggal di sekitar tempat tersebut, terutama penduduk yang tinggal menetap dengan jarak kurang dari 500 meter. Oleh karena itu, lingkungan yang bersih dan sehat tergantung manusia yang memeliharanya serta keduanya memiliki timbal balik antara lingkungan dan manusia (Tuuk et al, 2022).



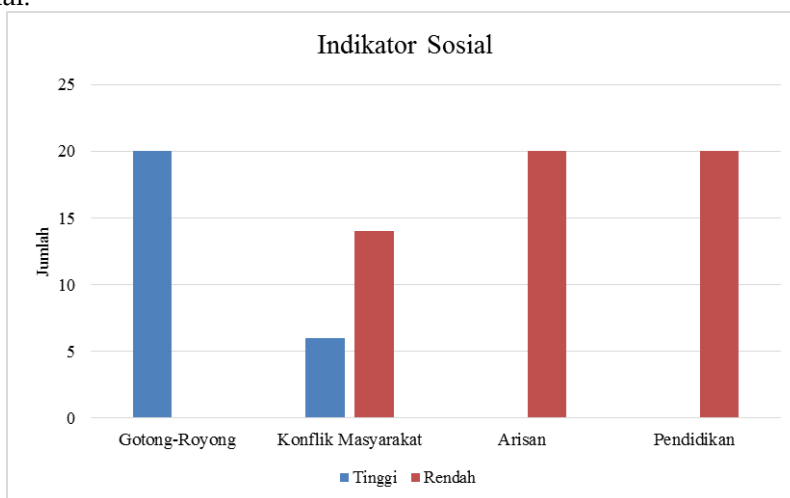
Gambar 1. Grafik Subindikator Lingkungan

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan gambar 1 lingkungan di sekitar TPA Rasau Jaya pernah mengalami pencemaran air terutama tempat tinggal yang kurang dari 500 meter dari TPA banyak sampah di sekitarnya yang membuat parit yang ada di sekitar tempat tinggal mereka menjadi tercemar, namun tidak dengan masyarakat yang tinggal lebih dari 500 meter masyarakat di sekitarnya

masih menggunakan air parit tersebut untuk kebutuhan sehari-hari serta MCK. Akses jalan di sekitar TPA juga sudah cukup baik dan memadai sehingga mengurangi polusi udara pada saat pengangkutan sampah. Tetapi jika musim hujan bau sampah yang menumpuk di TPA. Dapat dilihat pada gambar 1 Indikator Lingkungan

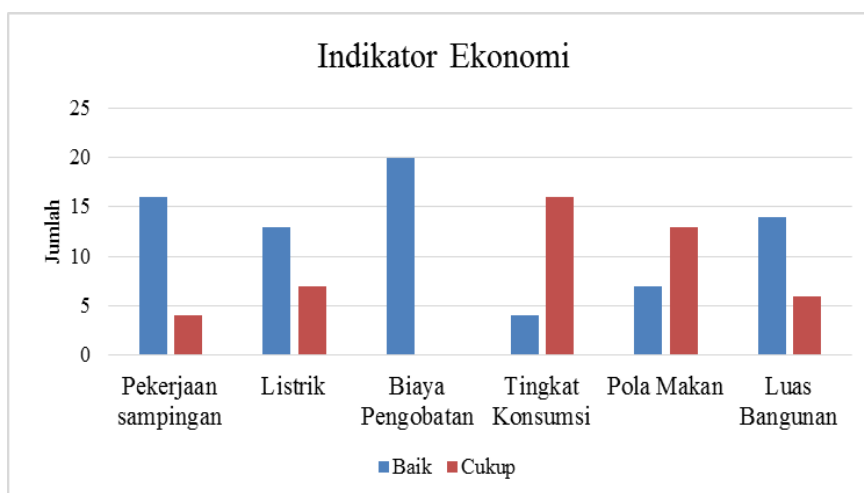
Penduduk ini juga merupakan salah satu unsur serta potensi sumber daya di suatu wilayah demi terbentuknya suatu negara. Oleh karena itu, permasalahan di suatu wilayah penduduk merupakan suatu faktor yang harus diperhatikan oleh pemerintah terutama dalam hal perencanaan suatu program pembangunan (Ramadhany, 2014). Dapat di lihat pada gambar 2 Indikator Sosial.



Gambar 2. Grafik Subindikator Sosial
Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat TPA Rasau Jaya masih menerapkan gotong royong di lingkungan sekitarnya seperti membersihkan parit walaupun tidak sering melakukan kegiatan tersebut. Namun Masyarakat di sekitar TPA pernah mengalami konflik antar masyarakat lainnya karena kecemburuan sosial berupa bantuan dari pemerintah. Masyarakat di sekitar TPA tidak melakukan kegiatan arisan karena segi ekonomi masyarakat masih kurang serta pendidikan masyarakatnya masih tergolong rendah.

Perekonomian di sekitar TPA Rasau Jaya dibantu dari terbukanya lapangan pekerjaan baru yang ada di TPA yaitu menjadi pemulung, tetapi ada juga yang tukang bangunan, operator TPA, dan swasta. Dapat dilihat pada gambar 3 Indikator Ekonomi.

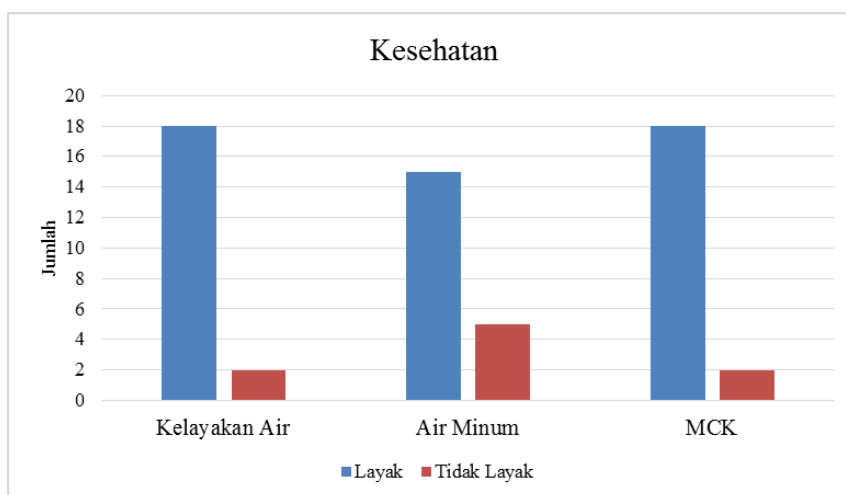


Gambar 3. Grafik Subindikator Ekonomi
Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat disekitar TPA Rasau Jaya rata-rata mempunyai pekerjaan sampingan untuk menambah pemasukan ekonominya dan kebutuhan sehari-harinya seperti berkebun dan berdagang. Masyarakat TPA Rasau Jaya memiliki bangunan dengan lantai semen dan 5% bangunannya masih menggunakan papan. Sama hal nya dengan dinding, 80% masyarakat sudah semen dan 20% masih menggunakan papan. Ukuran rumah yang berbeda ditiap masing-masing rumah dari jenis lantai dan dinding tersebut sesuai tingkat ekonomi masyarakat di sekitar TPA. Untuk listrik 65% masyarakat di TPA rata-rata sudah menggunakan listrik pribadi walaupun sebagian masih menumpang kepada masyarakat lainnya. Untuk luas bangunan 70% masyarakat di sekitar TPA sudah lebih dari 8 m²/orang dan 30% luas bangunan masyarakat belum lebih dari 8 m²/orangnya. Rata-rata masyarakat memiliki tabungan dan memiliki kendaraan seperti motor.

Pola konsumsi masyarakat di sekitar TPA juga baik yaitu 2 sampai 3 kali dalam sehari. Dalam memenuhi kebutuhan sekunder seperti membeli pakaian, masyarakat hanya membeli sesuai kebutuhan saja dalam rentang satu tahun sekali. Kebutuhan rumah tangga tersebut sesuai tinggi-rendahnya ekonomi masyarakat. Dengan meningkatnya harga kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat lebih mementingkan memenuhi kebutuhan primer seperti membeli makanan untuk dikonsumsi. masyarakat di sekitar TPA Rasau Jaya rentan akan penyakit karena selalu berhadapan dengan sampah yang penuh dengan kuman ataupun bakteri. Jika mereka tidak menjaga kesehatan tubuh akan mudah terkena penyakit ringan maupun parah. Masyarakat di sekitar selalu berobat ke Puskesmas Sungai Durian yang jarak tempuhnya tidak jauh dari tempat tinggal, masyarakat di sekitar TPA juga sudah banyak yang menggunakan BPJS dari pemerintah sehingga pengobatan mereka masih bisa terbantu. Tetapi jika mereka mengalami demam, batuk dan pilek biasa hanya mengkonsumsi obat generik yang ada di warung.

TPA berpotensi menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan seperti pencemaran air karena adanya air lindi. Karena pengelolaan sampah yang kurang tanpa adanya upaya pengurangan dan daur ulang mengakibatkan kerusakan pada lingkungan dan makhluk hidup lainnya (Walid *et al.*, 2020). Fasilitas untuk buang air besar maupun kecil keseluruhan masyarakat di sekitar TPA sudah memiliki WC/toilet pribadi yang sumber airnya dari parit karena masih bisa di dimanfaatkan untuk mencuci pakaian, mandi dan lain sebagainya. Dapat di lihat pada gambar 4 Kesehatan.



Gambar 4. Kesehatan
Sumber: Data Primer, 2023

Perilaku kesehatan masyarakat disekitar TPA yaitu masyarakat tidak mempermasalahkan kondisi lingkungannya karena sudah terbiasa dengan kehidupan seperti itu, disebabkan

pemulung merupakan profesi utama untuk mencari nafkah dan dari kebanyakan masyarakat disana hanya merasakan penyakit ringan seperti flu dan batuk-batuk serta mengobatinya dengan mengkonsumsi obat generik (Ramli, 2021).

SIMPULAN

Kondisi eksisting TPA Rasau Jaya menggunakan sistem *Open Dumping* menggunakan alat berat yaitu *excavator* dan *buldozer*. Sarana dan prasarana yang masih belum di lakukan perbaikan seperti bangunan IPAL dan alat-alat berat diketahui dalam kondisi rusak serta tidak berfungsi. Kondisi timbunan sampah di TPA Rasau Jaya semakin menumpuk tinggi menjadi bukit sampah. Keberadaan TPA Rasau Jaya memberikan dampak positif sebagai tempat penampungan sampah untuk masyarakat Kubu Raya serta berdampak negatif berupa penurunan kualitas lingkungan seperti 40% bau sampah dan 30% pencemaran air. Keberadaan TPA Rasau Jaya memberikan dampak positif pada segi sosial 70 % masyarakat bisa berkumpul dengan masyarakat lainnya dalam melakukan gotong-royong dan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu 30% konflik antar masyarakat karena kecemburuan sosial. Sedangkan dampak positif pada segi ekonomi 70% TPA Rasau Jaya membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat di sekitarnya serta dampak negatif penghasilan utama yang tidak pasti, tetapi 80% masyarakat di sekitar TPA memiliki pekerjaan sampingan yang bisa membantu kebutuhan sehari-hari serta lainnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait, yakni PT.X sebagai lokasi penelitian dan para pembimbing dan segenap dosen Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, R. (2022). Pengertian, Manfaat, dan Karakteristik Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*). Artikel. Jambi.
- Axmalia, A., & Mulasari, S. A. (2020). Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 171-176.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). 14 Kriteria Masyarakat Miskin Menurut Standar BPS.
- Fadhillah, F. (2022). *Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: TPA Cipayung Kota Depok Jawa Barat)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Firmansyah, D dan Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literatur Rievew. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik*. Vol, 1. No, 2.
- Jannah, P. M. (2022). *Dampak Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah Terhadap Lingkungan Sosial Masyarakat Kebon Kongok Desa Suka Makmur Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah. Mataram
- Ramadhany, N. F. (2014). *Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Tempat Pembuangan Akhir Sampah Di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar*. Skripsi. Fakukltas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah. Makassar.
- Ramli, M. (2021). Perilaku Kesehatan Individu Di Sekitar Tempat Pembuangan Sampah Dalam Perspektif Sosiologi “ (Studi kasus Masyarakat Sekitar Tempat Pembuangan Akhir

- Sampah (TPAS) Tamangapa Antang Kota Makassar)." *Jurnal Predestinasi*, 14(2), 1-10.
- Republik Indonesia. (2018). Undang- Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Republik Indonesia. (2016). PERMEN LHK NO. P 59 Tahun 2016 Tentang Baku Mutu Lindi.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Budaya* (Vol. 11, No 2, pp. 71-79).
- Slamet, M. S., & Nasution, R. D. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Bagi Pemulung Desa Mrican Ponorogo. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 4(1), 67.
- Tuuk.A.M, Zakarias, Jhon, Lumintang, J. (2022). Kondisi Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Dalam Lingkungan Sosial Ekonomi dan Kesehatan (Studi Kasus Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado). *Journal Ilmiah Society*, 2(1), 1-10.
- Wahyudi, R., Damanhuri, E., & Widyarsana, I. M. W. (2017). Kajian Evaluasi Dan Arah Zonasi Tpa Batu Layang Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 23(2), 83-93.
- Walid, A., Kusumah, R. G. T., Putra, E. P., Herlina, W., & Suciarti, P. (2020). Pengaruh Keberadaan TPA terhadap Kualitas Air Bersih Diwilayah Pemukiman Warga Sekitar: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 1075